

GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

DINAS : PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN KOTA PAYAKUMBUH

| KOLOM 1 | KOLOM 2 | KOLOM 3 | | KOLOM 4 | KOLOM 5 | KOLOM 6 | | KOLOM 7 | KOLOM 8 | | KOLOM 9 |
|---|--|--|---|---|---|---|--|--|--|--|---------|
| Kebijakan / Program / Kegiatan / Tujuan | Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender) | Isu Gender | | | Kebijakan Dan Rencana Aksi | | | Pengukuran Hasil | | | |
| | | Faktor Kesenjangan | Sebab Kesenjangan Internal | Sebab Kesenjangan Eksternal | Reformulasi Tujuan | Rencana | Aksi | Tolok Ukur Kinerja/Data Dasar Base Line | Target Kinerja/Indikator Gender | | |
| Ditulis kebijakan/program/kegiatan dan tujuan dari kegiatan | Data kuantitatif, kualitatif, hasil kegiatan tahun lalu (hasil evaluasi) dan data dasar atas isu gender yang ada | Rumusan masalah yaitu adanya kesenjangan (pada akses, kontrol, manfaat dan peran laki-laki dan perempuan) | Sebab kesenjangan yang datangnya dari dalam organisasi/SKPD | Sebab kesenjangan yang datangnya dari luar organisasi/SKPD | Apabila tujuan dalam kolom 1 belum responsif gender harus dirumuskan ulang responsif gender | Rumusan baru atas program atau kegiatan untuk mencapai tujuan | | Base Line Data | Indikator capaian dan target kinerja responsif gender (Input, Output dan Outcomes) | | |
| Program : | | | | | | | | | | | |
| Program Kawasan Permukiman | Komitmen pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kota Payakumbuh dalam hal mengatasi permasalahan masih terdapatnya rumah tidak layak huni terus meningkat. Hal ini dapat dilihat bahwa permasalahan masih terdapatnya rumah tidak layak huni (RTLH) menjadi sebuah isu strategis yang harus dituntaskan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman. Untuk tahun 2024 melalui kegiatan Keg. Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di bawah 10 (sepuluh) Ha dan Sub Kegiatan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman merencanakan pekerjaan untuk meningkatkan kualitas ±413 unit RTLH yang dibiayai oleh DAU. Diperkirakan lebih kurang 30% keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan kegiatan ini dan kedepan akan diusahakan penambahan persentase keterlibatan perempuan sehingga optimalisasi kesetaraan gender dapat dicapai. | Dengan keterlibatan mayoritas laki laki pada kegiatan .Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di bawah 10 (sepuluh) Ha dengan Sub Kegiatan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni maka menimbulkan beberapa permasalahan kesenjangan sbb: a) Dari aspek Partisipasi: Keterlibatan perempuan masih sedikit dalam melakukan kegiatan tersebut ; b) dari aspek akses: terbatasnya akses perempuan dalam melakukan kegiatan tersebut ; c) Dari aspek Kontrol: Keterbatasan kehadiran perempuan menyebabkan kontrol mereka terhadap apakah kegiatan itu berjalan dengan baik menjadi sangat terbatas; d) Manfaat: sasaran program dan kegiatan yang diusulkan tidak spesifik memperhatikan kebutuhan2 khusus baik laki-laki dan perempuan karena keterbatasan akses kaum perempuan dan kontrol terhadap substansi. | 1) Penerima manfaat Kegiatan adalah atas nama Kepala Keluarga 2) Belum tersedianya data pilah gender 3) Adanya kesenjangan SDM, laki-laki lebih banyak bekerja karena dianggap lebih mampu 4) terbatasnya kapasitas dan kesempatan Perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan | 1) Masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang gender, bahwa gender adalah mendahulukan perempuan; 2) Adanya budaya patriarki yang masih mengutamakan kaum pria dalam hal-hal yang publik seperti menjadi kepala keluarga, kepala desa, ketua kelompok, tokoh masyarakat dll; 3)Terbatasnya akses dan kapaistas perempuan. | Tersusunnya kebijakan daerah Kota Payakumbuh tentang pengarusutamaan gender dalam peningkatan kualitas RTLH sehingga menjadi aturan yang baku yang akan digunakan oleh masyarakat laki2 dan perempuan | Pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan keterlibatan perempuan, dan sosialisasi tentang regulasi perumahan | Beranjak dari masih banyaknya Rumah Tidak Layak Huni di Kota Payakumbuh maka Pemerintah Kota Payakumbuh melakukan Pembangunan rumah baru layak huni melalui kegiatan Keg.Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di bawah 10 (sepuluh) Ha dengan Sub Kegiatan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni dengan menggunakan dana yang bersumber dari DAU. Direncanakan penerima manfaat dari kegiatan ini adalah lebih kurang 70 unit. Kegiatan dilakukan dengan pola pemberdayaan masyarakat sehingga penerima manfaat sekaligus sebagai pelaksana kegiatan dengan membentuk KPB (Kelompok Penerima Bantuan). Anggota kelompok lebih dominan dilakukan oleh kaum laki-laki . dimana perempuan terlibat hanya sepertiga nya yang berperan dalam pekerjaan fisik dan lainnya hanya sebagai penyedia konsumsi. | input: 1 panduan penyusunan rencana kegiatan yang rensponsif gender 2; pelibatan minimal 30% perempuan pada saat pelaksanaan pekerjaan . output: 1 dokumen prioritas yang responsif gender, dengan adanya data terpilah penerima manfaat antara laki2 dan perempuan outcomes: Terakomodirnya perencanaan penyelesaian permasalahan rumah tidak layak huni yang melibatkan partisipasi perempuan dalam pelaksanaan kegiatan. | | | |
| Tujuan : Meningkatkan kualitas rumah Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) agar dapat menempati rumah yang sehat dan layak huni sehingga persentase rumah layak huni dapat ditingkatkan. | | | | | | | | | | | |

Sumber: Gender Analysis Pathway (GAP) and Policy Outlook for Action Plan (POP); Bappenas & Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan; (2007)